

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. World Health Organization (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi (Armiani, B Basuki, 2021)

Menurut hasil Riskesdas 2018, kejadian hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi sebesar 34,1%. Hipertensi juga menempati peringkat ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia dengan prevalensi sebesar 4,67%. Prevalensi hipertensi berdasarkan wawancara pada usia  $\geq 18$  tahun di Indonesia tahun 2013 di Jawa Timur berada pada urutan ke-6. Jumlah pasien hipertensi terbanyak di Jawa Timur berada di Kota Surabaya yaitu sebanyak 313.960 penduduk. Adapun prevalensi hipertensi dengan diagnosis dokter sebanyak 62,63 berusia 55-75 tahun ke atas (Rosyida et al., 2022). Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia Tenggara angka kejadian hipertensi sebesar 34,1%. Pada tahun 2016, 71% kematian global dikaitkan penyakit tidak menular (PTM), dengan bagian terbesar dikaitkan dengan penyakit kardiovaskular. Hipertensi adalah factor risiko utama untuk penyakit

kardiovaskular dengan perkiraan 13 % kematian di seluruh dunia (Herbst et al., 2021)

Untuk menghindari komplikasi hipertensi yang mengancam jiwa, dapat dilakukan dengan tindakan pencegahan yang baik harus dilakukan dengan cara mengurangi asupan garam, menghindari obesitas, membatasi asupan lemak, olahraga teratur, makan lebih banyak buah segar dan sayuran, berhenti merokok dan alkohol, bersantai atau bermesitasi dan bekerja menuju kehidupan yang aktif (Sunandar wati et al., 2023)

Kepatuhan seseorang dalam minum obat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti durasi menderita hipertensi, jumlah obat yang dikonsumsi dan penggunaan waktu untuk control ke pelayanan Kesehatan. Selain itu takut akan efek samping dari pengobatan dan terlalu sering minum obat juga berkontribusi pada tingkat kepatuhan minum obat seseorang (Padaunan et al., 2022)

Adapun beberapa factor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam konsumsi obat yang terdiri dari factor eksternal dan factor internal. Factor internal yaitu meliputi usia, latar belakan social ekonomi, sikap dan emosi yang disebabkan oleh penyakit yang diderita. Factor eksternal yaitu meliputi dampak Pendidikan dan Kesehatan, hubungan antara pasien dengan tenaga Kesehatan dan dukungan dari lingkungan social keluarga (Nurfanni et al., 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syafitri (2021), bahwa terdapat hubungan searah antara efikasi diri, motivasi, dan pengetahuan terhadap manajemen perawatan diri sehingga semakin baik efikasi diri, motivasi, dan

pengetahuan pasien terhadap kemampuan manajemen perawatan diri, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan manajemen perawatan dirinya (Septi Ade Wandira et al., 2023)

Tingkat kepatuhan pasien hipertensi terhadap pola hidup menjadi sangat prioritas untuk dijalankan. Dampak dari ketidakpatuhan ini terutama akan menimbulkan 2 masalah kesehatan utama, yaitu semakin menurunnya kualitas kesehatan pasien dan meningkatnya biaya pengobatan. Kepatuhan terapeutik tidak hanya mencakup kepatuhan pasien terhadap obat-obatan tetapi juga terhadap pola makan, olahraga dan perubahan gaya hidup. Secara umum ditemukan bahwa tingkat kepatuhan terhadap pengobatan jangka panjang adalah antara 40% sampai 50%, sedangkan kepatuhan untuk terapi jangka pendek jauh lebih tinggi yaitu antara 80% sampai dengan 80%. Namun sebaliknya kepatuhan untuk gaya hidup adalah sangat rendah yaitu hanya berkisar antara 20% sampai dengan 30% saja (Pius A. L. Berek & Fouk, 2020).

Maka dengan ini penulis mengambil literatur review yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan hipertensi” untuk mencari informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti serta mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Di harapkan dengan sistem informasi ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan Hipertensi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan Hipertensi
2. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Pengobatan Hipertensi melalui studi literatur

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Pasien/Partisipan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan hipertensi

#### **1.4.2 Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi seputar pengetahuan tentang hipertensi, serta dapat menjadi bahan referensi untuk pustaka

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini bagi masyarakat dapat menambah informasi yang diberikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan hipertensi

#### **1.4.4 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini bagi lembaga adalah dapat meningkatkan pengetahuan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan hipertensi

## 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Algabbani, 2020) “Kepatuhan pengobatan di antara pasien dengan hipertensi” dengan metode penelitian cross-sectional tujuan Studi ini menilai kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan dan faktor terkait. Studi tersebut menargetkan pasien rawat jalan berusia  $\geq 18$  tahun yang didiagnosis dengan hipertensi. Peserta direkrut dengan menggunakan teknik sampling sistemik. Itu dua pengukuran utama menilai tingkat kepatuhan obat antihipertensi menggunakan skala Morisky dan mengidentifikasi prediktor kepatuhan pengobatan yang buruk di antara pasien hipertensi termasuk sosial ekonomi dan data demografis, status kesehatan, kunjungan klinik, efek samping pengobatan, ketersediaan obat, dan pengetahuan. Analisis regresi deskriptif dan logistik dilakukan untuk menilai faktor yang terkait dengan kepatuhan yang buruk. Kesimpulan: Ketidakpatuhan terhadap pengobatan lazim terjadi pada sebagian besar pasien hipertensi yang mendesak pemantauan terus menerus terhadap kepatuhan pengobatan dengan perhatian khusus pada kelompok pasien berisiko. Pasien dengan komorbiditas dan beberapa pengobatan berisiko tinggi terhadap ketidakpatuhan pengobatan. Pengetahuan pasien tentang penyakit ini adalah salah satu faktor utama yang terkait dengan ketidakpatuhan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Abbas et al., 2020) ”Faktor Terkait dengan Antihipertensi Ketidak patuhan Pengobatan” dengan metode studi cross-sectional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi di antara penderita

hipertensi dan untuk mengevaluasi hubungan antara sosio-ekonomi, pasien- dan kondisi terkait faktor dan ketidakpatuhan. Penelitian ini dilakukan antara februari 2018 dan januari 2019 pada sampel acak 1497 pasien hipertensi. Kuesioner tatap muka digunakan untuk menilai kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi dan obatnya determinan menurut lima kategori utama Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Analisis regresi logistik dilakukan untuk menguji hubungan yang disesuaikan antara beberapa faktor paparan, dan data kepatuhan obat dikumpulkan oleh pewawancara. Kesimpulan: penelitian tersebut membahas pengaruh faktor-faktor seperti usia tua, status perkawinan, BMI dan stres emosional tingkat tinggi pada ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi pasien. Faktor penentu ini harus dimasukkan ke dalam strategi peningkatan kepatuhan.

